

## Proses Pelaksanaan Tes Psikotes dan Konseling Untuk Persiapan Anggota Polri yang Akan Berumah Tangga di Polda Sumsel

Desy Arisandy<sup>1</sup>, Andi Rhoudhotul Jannah<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

Email: [rarajnhh@gmail.com](mailto:rarajnhh@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Juni 2024

Direvisi : Juli 2024

Disetujui : Agustus 2024

#### Kata Kunci :

Tes Psikologi,  
Konseling, Pranikah,  
Polda Sumsel

### ABSTRAK

Tes psikologi dan konseling pra nikah di Polda Sumatera Selatan merupakan bagian dari prosedur yang harus dilalui oleh calon pasangan yang ingin menikah, khususnya jika salah satu atau kedua calon mempelai adalah anggota kepolisian. Tes ini bertujuan untuk memastikan kesiapan mental dan emosional pasanganebelum menikah, serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkingtimbul dalam pernikahan mereka. metode wawancara dan metode tanya jawab. melalui dengan metode berceramah, pembimbinga bisa menyampaikan sebuah materi pada calon mempelai dengan lisan mengenai pernikahan dengan metode diskusi dan tanya jawab agar pembimbing dapat mengetahui tingkat kepahaman calon mempelai terhadap materi yang disampaikan. hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan adanya program tes psikologi dan konseling penulis menyimpulkan dengan diterapkannya tes psikologi pra nikah dankonseling dalam kepolisian Indonesia, memiliki dampak sangat besar bagi para anggota kepolisian yang hendak melangsungkan pernikahan serta para polisi bisa mengetahui psikologis diri sendiri dan pasangannya. serta memberikan pengalaman.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: June 2024

Revised: July 2024

Accepted: August 2024

#### Keywords:

Psychological test,  
Counseling, Prenup,  
South Sumatra  
Regional Police

### ABSTRACT

*Psychological testing and pre-marital counseling at Polda South Sumatra is part of the procedure that prospective couples who want to get married must go through, especially if one or both of the bride and groom are members of the police force. This test aims to ensure the mental and emotional readiness of the couple before marriage, as well as to identify potential problems that may arise in their marriage. interview method and question and answer method. through the lecture method, the supervisor can convey a material to the prospective bride and groom verbally about marriage with the discussion and question and answer method so that the supervisor can find out the level of understanding of the prospective bride and groom of the material presented. the results of community service activities with the psychological testing and counseling program, the author concludes that with the implementation of pre-marital psychological testing and counseling in the Indonesian police, it has a huge impact on police officers who want to get married and the police can find out the psychology of themselves and their partners. and provide experience.*

## 1. Pendahuluan

Kepolisian Daerah Sumatera Selatan atau Polda Sumsel adalah lembaga pemerintahan selaku pelaksana tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia di Provinsi Sumatera Selatan. Ada pun tugas pokok yang diemban yaitu pemeliharaan keamanan dan ketertiban, melakukan penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat. Tentu saja dengan tugas-tugas tersebut, Polda Sumsel memerlukan sumber daya berkualitas dengan anggaran yang sesuai agar bisa melaksanakan program-program kerja serta dapat memberikan layanan yang lebih maksimal pada masyarakat.

Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda adalah salah satu unit kerjasi bawah Kepolisian Daerah (Polda) yang bertugas mengelola sumber daya manusia (SDM) di lingkungan kepolisian daerah tersebut. Fungsi utama dari Biro SDMPolda mencakup berbagai aspek pengelolaan SDM, mulai dari rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penempatan dan mutasi, hingga pengelolaan karier dan kesejahteraan anggota kepolisian. Adapun tugas penulis selama melakukan pengabdian masyarakat di Biro Sumber daya manusia di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yaitu antara lain berikut:

- 1) Pelatihan dan Pengembangan, membantu dalam evaluasi hasil pelatihan. Menginput hasil tes 16 PF Peminjaman Senjata Api (Senpi), mengoreksi hasil alat tes TIU 5, BDI.
- 2) Komunikasi dan Informasi, mengelola konten untuk bulletin internal atau portal SDM. Mengedit artikel Tes SIP (Sekolah Inspektur Polisi) angkatan ke-53 T.A.2024, Tes Psikologi Seleksi PKN II dan SPPKT.A.2024, Tes Psikologi Seleksi Sespimma Polri Angkatan ke-71 dan 72 serta s-1 STIKPTIK Angkatan ke-82 T.A.
- 3) Bantuan Teknis dan Operasional, Membantu dalam pengelolaan acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Biro SDM. Membantu berlangsungnya Tes Sespimma Polri serta S-1 STIKPTIK di SMKN 2 Palembang, membantuberlangsungnya Tes SIP Angkatan ke-53 di Universitas Bina Darma dan SMKN 2 Palembang, membantu berlangsungnya tes Seleksi PKNII dan SPPK di SMKN 2 Palembang, membantu berlangsungnya tes PKAPoldaSumsel di SMKN 2 Palembang, kunjungan ke tahanan sementara di PoldaSumsel, santunan ke Panti Asuhan "Rizki Al - Barokah", membantuberlangsungnya Tes Psikologi CAT penerimaan Akpol, Bintara, dan Tamtamedi Universitas Bina Darma dan UIN Raden Fatah.
- 4) Rekrutmen dan Seleksi, membantu dalam proses administrasi rekrutmen, seperti memeriksa dan menyortir berkas lamaran, membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan seleksi, seperti tes tertulis atau wawancara.
- 5) Salah satunya melaksanakan Tes Psikologi dan konseling untuk persiapan anggota Polri yang akan berumah tangga di Polda Sumsel dan Peminjaman Senjata Api.

Tes psikotes merupakan sebuah pengukuran yang obyektif serta berstandar dari sebuah sampel tingkah laku (Anastasi). Sedangkan menurut Kaplan (2005), menerangkan bahwa psikotes merupakan sebuah metode, tools, ataupun juga teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur perilaku atau untuk membantu dalam memahami dan memprediksi sebuah perilaku.

Tes psikologi pra nikah di Polda Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan bagian dari prosedur yang harus dilalui oleh calon pasangan yang ingin menikah, khususnya jika salah satu atau kedua calon mempelai adalah anggota kepolisian. Tes ini bertujuan untuk memastikan kesiapan mental dan emosional pasangan sebelum menikah, serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang

mungkin timbul dalam pernikahan mereka. Pertama, kedua calon mempelai mengisi absen pra nikah kemudian mengisi biodata mengenai calon pengantin. Kedua, penulis membagikan lembar tes psikologi kepada calon pengantin dimulai dengan tes 16PF lalu dilanjutkan mengerjakan tes Wartegg, DAM, dan BAUM. Ketiga, calon pengantin melakukan konseling yang dilakukan oleh konselor.

Konseling pranikah menekankan kepada penekanan pada fungsi preventif untuk mencegah timbulnya berbagai permasalahan dalam pernikahan, akibat ketidaksiapan pasangan memasuki pernikahan dan kurangnya wawasan pasangan terhadap kehidupan pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, bimbingan pernikahan bisa berfungsi secara kuratif dalam memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi dalam pernikahan, dengan cara mengajak para anggota keluarga untuk kembali menyadari akan eksistensi mereka dalam berbagai peran yang mereka jalankan dalam keluarga sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan sebuah rumah tangga sakinah, tenteram, serta bahagia, sebagaimana keluarga Rasulullah SAW. Akan tetapi, untuk mewujudkan keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah karena dalam sebuah keluarga tidak selamanya merasakan kebahagiaan tetapi juga terkadang menghadapi banyak cobaan dan rintangan. Sehingga disinilah pentingnya menyiapkan mental menjelang pernikahan supaya sanggup menghadapi semua cobaan yang terjadi di dalam keluarga. Tetapi melihat realitas saat ini, banyak diantara calon pengantin yang secara fisik sudah matang tetapi belum siap dari segi mental. Maksudnya, pasangan calon mempelai tersebut belum sanggup menjalani hidup berumah tangga, hal ini disebabkan kurangnya bekal ilmu tentang pernikahan, serta belum mengetahui bagaimana cara membina rumah tangga yang sakinah seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan Perkap No. 9 tahun 2010 " mengenai pernikahan di lingkungan Kepolisian, ada tiga rangkaian tahapan prosedur yang harus dilewati para anggota Polri dan pasangan suami atau istri untuk memperoleh surat izin pernikahan, antara lain tahapan awal ( pemberkasan ), tahapan penyelenggaraan ( psikotes ), dan terakhir adalah ( konseling )." (Peraturan Kapolri, 2010).

Pada tiap personel Polri yang akan melaksanakan pernikahan, ada 3 tahapan yang harus dilakukan sebelum anggota tersebut melaksanakan pernikahan, diantaranya. Tahap pertama, yaitu tahap pemeriksaan kesiapan berkas-berkas administrasi terkait kesiapan berkas-berkas surat menyurat yang digunakan dalam mengetahui identitas asal usul dari calon mempelai. Hal tersebut dilakukan guna menjaga marwah dan nama baik keluarga dan lembaga yang bersangkutan sehingga tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan. Pada tahap kedua yaitu tahap penyelenggaraan persidangan pra nikah. Dalam tahap ini calon pengantin banyak diberikan materi bimbingan dan pembinaan dimana materi tersebut sangat penting untuk kehidupan rumah tangga calon pengantin. Materi tersebut antara lain materi regulasi yang menuntun mengenai tentang tugas pokok anggota Polri. Lalu dilanjutkan pada materi yang disampaikan Itwasda, yakni penyampaian tentang kode etik dan penerimaan semua bentuk pelaporan pengaduan. Lalu pemberian materi Bhayangkari mengenai tentang hak dan kewajiban bagi istri-istri anggota Polri terkait dengan kemandirian saat ditinggal berdinass, kemudian pemberian materi terakhir yaitu keagamaan mengenai bekal esensi dalam mengarungi biduk rumah tangga agar terbentuknya sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Pada tahapan yang ketiga ini terdapat pemberian pembekalan materi bimbingan pranikah, meliputi materi regulasi yang menjadi panduan tugas pokok anggota Polri, materi psikologi, materi

kode etik, pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai suami atau istri anggota Polri, materi tentang kemandirian dan keagamaan. Pada tahap ini calon mempelai juga menerima pembinaan konseling dan penasehatan guna menunjang anggota Polri dan calon suami atau istri mereka dalam menjalani proses terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Pada tahapan bimbingan konseling kedua mempelai akan ditanya secara umum diantaranya terkait kesanggupan dalam menggarungi bahterarah tangga, yakin dalam menikah, memiliki kejujuran dari calon mempelai. Pelaksanaan konseling di Polri sendiri melalui beberapa tahapan yaitu, tahapan awal tahap menyimpulkan masalah tahap ini konselor mempersepsikan masalah subjek, Tahap inti (tahap kerja) tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya: mengeksplorasi permasalahan subjek secara rinci, konselor melakukan penilaian kembali bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien, Tahap akhir tahap Tindakan, konselor mencoba menurunkan kecemasan klien dengan arah yang positif, memberikan pemahaman baru kepada pasangan anggota Polri yang akan menikah, untuk persentase konselor yang telah melakukan konsling pranikah mencapai 40% dari jumlah anggota Polri yang mengajukan konsling pranikah, adapun proses konseling telah yang konselor lakukan kepada anggota Polri di Polda Sumsel berjumlah 3 pasang calon pengantin dan selama konseling berjalan konselor mengobservasi adanya perubahan perilaku yang muncul pada klien, mereka sangat senang diberikan konsling pranikah ini karena membuka wawasan dan menambah persiapan secara psikologi bagi mereka untuk melakukan pernikahan.

Semoga dengan diadakannya Prosedur Pra Nikah di lingkup Polri ini dapat mengeliminir adanya kemudharatan yang mengandung unsur-unsur kemaslahatan, dapat meminimalisir terjadinya penipuan mengenai biodata diri calon mempelai, menegakkan marwah Kepolisian di masyarakat, memelihara nama baik suami atau istri selaku anggota Polri, maupun memberikan pemahaman dini pada calon mempelai dalam menyongsong bahtera rumah tangganya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dipergunakan oleh pihak Biro Sumber daya manusia di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yaitu metode penyuluhan melalui ceramah dan tanya jawab. Materi pembekalan mengenai pernikahan dengan menggunakan cara diskusi dan tanya jawab hal ini mempermudah selaku pemateri untuk dapat melihat tingkat pemahaman dari calon terhadap materi pembekalan yang disampaikan. Cara ini terbilang ampuh dalam penyampaian suatu materi pada calon mempelai dikarenakan simpel. Pada pelaksanaan konseling pranikah, dengan metode ceramah disampaikan. Dengan cara ceramah berarti pemateri berinteraksi langsung dengan calon pengantin yang melaksanakan konseling pranikah. Cara ceramah ini mempermudah penasehat serta calon mempelai untuk sesi tanya jawab sehingga calon mempelai yang kurang paham materi dapat berdiskusi dengan penasehat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Tes Psikologi dan Konseling Individu Pranikah

Menurut Anastasi (1990) bahwa tes psikologi pada dasarnya merupakan ukuran objektif dan standar dari sampel perilaku. Pada dasarnya tes psikologi itu kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dan akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan dari jawaban individu terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara individu melakukan tugas-tugas tersebut (Irfan dkk., 2010).

Sedangkan menurut Brammer, counseling memiliki makna yang spesifik dalam artian bahwa konselor melakukan pertemuan secara perorangan kepada klien, di mana terjalin kedekatan konseling yang rapport, serta pembimbing mengupayakan pertolongan bagi perkembangan diri subjek dan subjek bisa mengantisipasi problem kedepannya.

Hal ini dilakukan agar hubungan dalam konseling bisa berjalan dengan lancar. Menurut Brammer (1979), bahwa proses konseling perorangan adalah peristiwa yang terus berlanjut dan bermakna bagi partisipasi konseling (konselor dan klien).

Tiap langkah pada progres konseling memerlukan kemampuan-kemampuan yang spesifik. Tetapi kemampuan-kemampuan itu tidaklah yang paling penting dalam relationship pada konseling tidak tercapai rapport. Rapport merupakan suatu relasi dimana diwarnai dengan keselarasan, kecocokan, dan ketertarikan satu sama lain.

Sehingga dengan demikian proses pelaksanaan konseling (konselor dan klien) menjadi hal yang menjenuhkan. Alhasil, keterlibatan keduanya dalam proses konseling dari awal hingga akhir dirasa sangat bermakna dan berguna.

## **Sasaran Tes Psikologi dan Konseling Pranikah**

- 1) Sasaran developmental adalah bahwa klien didampingi pada proses perkembangan dan pertumbuhannya dan mengantisipasi berbagai hal dalam proses tersebut ( seperti kehidupan bermasyarakat, personal, emosional, cognitive, physical, dan lain sebagainya).
- 2) Sasaran preventif yaitu bahwa konselor berusaha untuk membantu klien agar terhindar dari hal-hal yang kurang baik.
- 3) Sasaran perbaikan adalah bahwa konseli ditolong dalam mengatasi dan meniadakan perkembangan yang tak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yaitu untuk menguji kelayakan sasaran untuk memeriksa pilihan-pilihan, mempertajam keterampilan, dan menjajal aktivitas-aktivitas baru dan seterusnya.
- 5) Tujuan reinforcement yaitu membantu konseli menyadari bahwa apa yang dikerjakan, difikirkan, dan dirasa baik.
- 6) Sasaran cognitive untuk menghasilkan fondasi awal belajar dan ketrampilan cognitive.
- 7) Sasaran fisiologis yaitu untuk menghasilkan pengertian dan pembiasaan mendasar tentang hidup sehat.
- 8) Sasaran psikologis yaitu membantu menumbuhkan kemampuan sosial yang baik, melatih mengontrol emosi, dan mengembangkan sikap dan konsep diri positif, dan sebagainya.

Tes Psikotes dan konseling pranikah untuk calon mempelai yang dilaksanakan oleh Biro sumber daya manusia Polda sumatera selatan adalah suatu kegiatan pemberian pendampingan terhadap calon mempelai yang dilaksanakan dengan sistematis dalam menyelesaikan masalah, dan penyampaian berbagai informasi tentang pernikahan yg akan dihadapi oleh calon mempelai. Adapun tujuan diselenggarakannya psikotes dan konseling pranikah yaitu supaya calon mempelai memahami dan mengetahui hakekat dan makna dari pernikahan agar terwujud keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah.

Disamping itu, maksud dari tes psikologi dan konseling pranikah untuk para calon mempelai yang dilakukan di Biro sumber daya manusia Polda sumatera selatan, adalah juga untuk membentengi para

calon mempelai yang akan mengalami perubahan psikologis dikarenakan mereka akan hidup berumah tangga, sehingga mereka menerimanya dengan lapang dan tenang dalam menempuh bahtera rumah tangga, beradaptasi dan mendapatkan hikmah atas apa yang mereka alami dalam rumah tangga kelak.

## Tahap implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau implementasi atas sebuah rencana yang telah disusun dengan matang secara terperinci dan terencana, implementasi lazimnya dilaksanakan apabila sebuah rencana sudah dianggap siap. Secara sederhana, implementasi bisa diartikan sebagai penerapan. Pada tahapan implementasi, banyak yang dapat dibahas, termasuk materi mengenai psikotes, konseling pranikah, metode dan media yang digunakan untuk menunjang terlaksananya konseling pranikah. Di dalam pelaksanaan tes Psikotes tersebut dengan menggunakan RH (pengisian biodata calon pengantin) berwarna biru bagi calon mempelai wanita dan warna merah muda bagi calon mempelai pria, yaitu dengan mengerjakan alat tes yaitu 16PF, Wartegg, DAM, dan BAUM. Penyuluhan diberikan konselor pranikah kepada calon mempelai, adapun yang disampaikan yaitu Undang- Undang Pernikahan, konseling kesehatan dan keluarga berencana, materi tentang keluarga sakinah dan materi dasar yang berhubungan tentang kehidupan berumah tangga. Sehingga diharapkan dengan materi yang disajikan betul-betul diketahui, dimengerti, dan dapat dihayati dan diaplikasikan di dalam kehidupan pernikahan bagi para calon mempelai.

Hal yang sama juga dibenarkan oleh Bapak Andi selaku konselor biro sdm polda sumsel mengatakan:

*“Model pelaksanaan konseling yang dilakukan di biro sdm polda sumsel sebagaimana prosedur yang sudah tercantum bahwa catin harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu melakukan tes psikologi baru catinakan masuk pada tahap pelaksanaan konseling pernikahan”*

pelaksanaan konseling pranikah catin yang dilakukan oleh divisi Sumber daya manusia Polda Sumatera selatan yaitu pada tanggal 03 bulan 5 tahun 2024, pada jam 08- 15.30 WIB. Anggota diharuskan sudah melengkapi prosedur yang telah ditetapkan, setelah berkas lengkap baru bisa memulai konseling

Sasaran konseling pranikah itu adalah pemuda-pemudi anggota polri usia nikah dan pasangan yang sudah merencanakan untuk menikah. Adapun peserta konseling pranikah dengan jumlah 3 orang pemuda-pemudi usia nikah perlu tes psikologi dan konseling, banyak masalah yang terjadi pada titik ini. Misalnya, kesulitan mengetahui sifat dari pasangan, kesulitan berkomunikasi dengan lain jenis, dan perkenalan pemuda dan pemudi yang sudah melanggar batas- batas norma adat dan bahkan norma agama. Kepada pasangan yang sudah merencanakan untuk menikah diperlukan tes psikologi dan konseling dalam rangka membantu pasangan agar lebih memahami dirinya dan pasangannya. Subjek konseling pranikah disini yaitu anggota Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, yaitu anggota kepolisian yang berumur 25-30 tahun yang akan melaksanakan pernikahan, mulai dari laki- laki dan perempuan.

Dari hasil konseling pranikah secara individu dilaksanakan pada tanggal 03 bulan mei tahun 2024, jam 08.00-15.00wib dengan subjek yaitu anggota polri yang akan melakukan pernikahan.

Penulis mempersilahkan anggota polri yang mengikuti tes psikologi terlebih dahulu lalu melakukan konseling pranikah, untuk mengikuti prosedur yang ada, seperti mengisi biodata terlebih dahulu, lalu mengerjakan alat test psikologi 16PF, Wartegg, DAM, dan BAUM. Konseler memeriksa kembali lembar test klien, dan mengcrosscek ke klien apakah benar klien yang ingin melakukan konsling, setelah itu konsler melakukan pendekatan yang harmonis agar suasana konsling tidak tegang, setelah itu konsler memasuki materi seputar konsling pranikah bagi anggota polri yang berlandaskan peraturan kapolri kepada klien dan menjelaskan makna menikah bagi kedua pasangan, materi keluarga Bahagia, materi pernikahan dalam ajaran islam, serta materi apasaja tanggung jawab suami kepada istri dan sebaliknya. terlihat anggota polri mendengarkan dengan sangat baik.

Tes psikologi dan konseling pranikah yang dilaksanakan di Biro sumber daya manusia Polda Sumatera selatan dilaksanakan setiap jam kerja yang ditentukan oleh petugas Biro sumber daya manusia itu sendiri, adapun materi-materi yang telah diberikan pihak penasehat entah itu penyuluh kepada calon pengantin. Sebagaimana yang dikatakan responden terhadap penulis bahwa:

*"Dalam pelaksanaan tes psikologi dan konseling pernikahan yang kami lakukan disini tidak lepas dari tes dan konseling, sebelum melakukan konseling kami mengerjakan soal tes dulu, dan hasil tes kami untuk membantu pada saat proses konseling berlangsung, di dalam proses konseling kami sangat terbantu karena dengan adanya tes psikologi dan konseling yang kami lakukan jadinya kami lebih mengenal pasangan lebih dalam lagi dek dan dibekali untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berumah tangga nanti."*

Adapun beberapa media yang dipakai dalam tes psikologi pada Biro sumber daya manusia di Polda Sumsel yakni buku pedoman serta materi tulisan.

Media oral merupakan sebuah cara menyampaikan oleh pembimbing lewat suaranya, meskipun dengan media yang sederhana tetapi materi di sampaikan masih mudah di mengerti oleh calon mempelai. Mentor yang kompeten pun turut menunjang dengan media oral ini agar calon pengantin lebih mudah mengerti materi yang disampaikan. Ucapan dan kosa kata yang santun dipilih oleh para pembimbing untuk menyampaikan materinya sehingga memudahkan untuk dipahami.

Dalam memberikan materi konseling pernikahan Biro sumber daya manusia Polda Sumatera selatan menggunakan beberapa cara dan media sesuai wawancara dengan kepala Biro sumber daya manusia Polda Sumatera selatan beliau mengatakan bahwa:

*"Dalam penyampaian materinya, kami disini menggunakan berbagai macam cara, yakni untuk tes psikotes dengan menggunakan tes tertulis sementara untuk konseling dengan cara ceramah & diskusi. cara tersebut kami sampaikan pada peserta konseling supaya mereka lebih mengerti materi yang sudah diberikan. Kita bahkan juga memberikan beberapa kali tes pada calon mempelai supaya kita mengetahui seberapa besar pengetahuan yang mereka miliki, lalu disini kita memakai media dalam pemberian materi yang kita pakai yaitu media lisan dan tulisan, untuk media oral berbentuk suara kita sendiri lalu untuk media tertulis yaitu berupa buku-buku pedoman tentang pernikahan, yah begitulah dek."*

Jadi dari hasil wawancara diatas mengenai model pelaksanaan tes psikologi dan konseling pranikah dalam mempersiapkan diri dalam berumah tangga yang digunakan oleh Biro Sumber daya

manusia Polda Sumsel bahwa calon pengantin akan terbantu dengan adanya tes psikologi dan konseling yang dilakukan oleh Polda Sumsel.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya program tes psikologi dan konseling penulis menyimpulkan dengan diterapkannya tes psikologi pra nikah dan konseling di kepolisian daerah Sumatera Selatan, memberikan dampak yang signifikan kepada anggota yang akan melaksanakan berumah tangga serta anggota dapat melihat psikologis dirinya sendiri, pasangan serta memberikan pengalaman.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alfaiz, A., Sari, A. K., Zahri, T. N., Erezka, R., Yudhy, Y., Wiryawan, M. R., & Rafiola, R. H. (2023). Konseling Pranikah Untuk Meminimalisir Masalah-Masalah Pranikah Bagi Calon Pengantin. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 22-28.
- Anjaya, C. E., Fernando, A., & Rini, W. A. (2022). Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Konseling Pranikah Di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 378-392.
- Hurriyati, D., & Tama, A. D. (2024). PELAKSANAAN KONSELING PRANIKAH UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI PASANGAN PENGANTIN ANGGOTA POLRI DI POLDA SUMATERA SELATAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 517-520.
- Hutauruk, R. J. (2024). KONSEP KEKUDUSAN MENURUT IMAMAT 18 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSELING PRANIKAH KAUM MUDA. *JURNAL TABGHA*, 5(1), 25-33.
- Itriyah, I., & Choirunnisa, P. (2023). Konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi bagi calon pengantin anggota polri di polda Sumatera Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7436-7441.
- Lubis, W. G., & Muktarruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995-1005.
- Mewoh, O. M., & Hendriks, A. (2024). Peran Pendeta dalam Konseling Pranikah untuk Mencegah Terjadinya Perceraian dalam Rumah Tangga. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4(1), 66-73.
- Sari, T. R., Ibrahim, S. I., Thalib, C. N., Dunggio, M. M., Usman, I., & Lakadjo, M. A. (2023). Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(1), 169-177.
- Togatorop, M. T., Waruwu, S., Sanjaya, Y., Sumiran, E. B. K. P., Asso, P., & Valensia, K. (2019). Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5: 22-33. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34-41.